BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara tersebut terdiri dari dari kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Rahmatia *et al*., 2019).

Menurut data yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) angka kejadian kanker payudara didunia pada tahun 2022 sebanyak 2,3 juta wanita dan menyebabkan kematian sebanyak 670.000 orang di seluruh dunia. Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan Indonesia tahun 2019 terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher Rahim (serviks). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Angka kejadian kanker payudara 42,1 orang per 100.000 penduduk dengan kematian 17 orang per 100.000 penduduk (Kemeskes RI, 2019). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Globocan, 2021). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2023) total prevalensi kanker payudara di Kota Bengkulu sebanyak 38 orang. Puskesmas Bentiring merupakan puskesmar dengan urutan pertama dengan pasien sebanyak 11 orang terkena kanker payudara.

Faktor risiko kanker payudara dikelompokkan menjadi faktor risiko yang telah pasti dan faktor lain yang memungkinkan. Faktor yang telah pasti dapat berupa geografi, usia, riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan, dan penyakit payudara jinak. Faktor lain yang memungkinkan dapat berupa estrogen, eksogen, kontrasepsi oral, obesitas, diet lemak tinggi, konsumsi alkohol, dan merokok (Hero,

2021). Wanita usia 50 tahun keatas merupakan kelompok yang rentan terhadap kejadian kanker payudara. Di Indonesia, ancaman kanker semakin meningkat, hal ini dipicu oleh adanya perubahan gaya hidup.

Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggungjawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat). Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini, sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian pada penderita kanker payudara (Saputri & Novitasari, 2021).

Gejala kanker payudara dapat meliputi benjolan atau penebalan payudara, seringkali tanpa rasa sakit perubahan ukuran, bentuk atau penampilan payudara lesung pipit, kemerahan, cekungan atau perubahan lain pada kulit perubahan pada penampilan puting susu atau kulit di sekitar puting susu (areola) cairan abnormal atau berdarah dari puting susu. Kanker payudara dapat menyebar ke area tubuh lain dan memicu gejala lain. Sering kali, lokasi penyebaran pertama yang paling umum dan dapat dideteksi adalah kelenjar getah bening di bawah lengan, meskipun ada kemungkinan kelenjar getah bening yang mengandung kanker tidak dapat dirasakan. Seiring berjalannya waktu, sel kanker dapat menyebar ke organ lain termasuk paru-paru, hati, otak, dan tulang. Begitu sel kanker mencapai tempat tersebut, gejala kanker baru seperti nyeri tulang atau sakit kepala dapat muncul (WHO, 2022).

Penelitian Rahmatia *et.,al* (2019) tentang Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahana Kanker Payudara dengan Program SADARI di Puskesmas Mamajang Kota Makassar pada kader posyandu dan wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-5 Kader Posyandu tersebut sudah memahami dan termotivasi untuk malakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Setelah 2 minggu pelaksanaan kegiatan pengabmas, dilaksanakan evaluasi hasil kegiatan dan didapatkan bahwa ada 5 orang wanita usia subur yang menderita kanker payudara dan 2 orang diantaranya sudah dilakukan biopsi/operasi. Hasil wawancara dengan Kader Posyandu tersebut dapat disimpulkan bahwa Wanita Usia Subur tersebut belum mengenal tentang pemeriksaan atau deteksi dini terhadap kanker payudara. Adapun rencana tindak lanjut yang kami ajukan bagi kegiatan ini yaitu Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan

pengetahuan, motivasi dan sikap para Kader Posyandu dalam pencegahan kanker payudara dengan teknik SADARI dan Diadakan kerjasama dengan Puskesmas dan Kader dalam pendampingan bagi Wanita Usia Subur dalam program SADARI.

Berdasarkan penelitian (Alfiani *et al.,* 2023) tentang Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya sosialisasi deteksi dini kanker payudara dengan metodeSADARI kepada anggota kader posyandu. Hasil penelitiaan menunjukkan ada peningkatan Pengetahuan dan skill tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan menggunakan metode SADARI pada Kader Posyandu Kel Bandarjo Kab Semarang yang awalnya 100% pengetahuan cukup menjadi 95% pengetahuan baik serta perubahan sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI.

Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara, maka skrining atau deteksi dini menjadi sangat penting untuk dilakukan (Noer *et al*., 2021). Upaya pendeteksian secara dini dapat dilakukan dalam bentuk *mammography, clinical breast examination*, dan *breast self-examination* (BSE). Ketiga metode tersebut merupakan metode yang efektif untuk melakukan upaya skrining dan deteksi dini kanker payudara. Sekalipun BSE dinyatakan tidak cukup untuk dijadikan metode skrining untuk deteksi dini kanker payudara. Namun metode tersebut masih dijadikan sebagai metode skrining yang penting untuk deteksi dini terutama di negara berkembang seperti Indonesia dengan pertimbangan bahwa metode tersebut dinilai murah, mudah dilaksanakan, dan tidak membutuhkan pelatihan yang kompleks

Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan cara deteksi dini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Salah satu bentuk transpor informasi kesehatan adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran individu atau kelompok agar dapat secara mandiri mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan bertindak sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki. Dalam konteks kader Posyandu, pemberdayaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan

dukungan kepada kader agar mereka mampu berperan aktif dalam upaya promosi kesehatan, deteksi dini, serta pencegahan penyakit di masyarakat.

Posyandu adalah individu yang berperan sebagai ujung tombak dalam memberikan informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat desa atau kelurahan. Mereka bertanggung jawab dalam mendukung program kesehatan pemerintah, seperti pemantauan tumbuh kembang balita, edukasi kesehatan, deteksi dini penyakit, serta pelaksanaan imunisasi dan pemberian vitamin. Peran mereka sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh layanan kesehatan.

Hasil survei yang dilakukan oleh penelti di Dinkes Kota Bengkulu untuk 20 puskesmas di Kota Bengkulu pada tahun 2023 ditemukan pasien dengan kanker payudara tertinggi yaitu terdapat di puskesmas bentiring berjumlah 11 orang (2,56%). Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada ibu rumah tangga di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pemberdayaan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada ibu rumah tangga di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada ibu rumah tangga di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.

2. Tujuan khusus

a. Diketahui karakteristik kader posyandu meliputi usia, pendidikan, dan lama menjadi kader posyandu, dan diketahui karakateristik ibu rumah tangga meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat reproduksi.

b. Diketahui rerata pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan setelah pemberdayaan oleh promotor di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.

c. Diketahui rerata pengetahuan ibu rumah tangga tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan oleh kader posyandu di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.
d. Diketahui pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada ibu rumah tangga di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan

   Memberikan masukan kepada puskesmas yang bersangkutan di Kota Bengkulu sebagai masukan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan dalam mengedukasi dan memberikan informasi tentang pentingnya pemahaman tentang pemberdayaan kader posyandu dalam identifikasi risiko dan deteksi dini kanker payudara pada ibu rumah tangga
2. Manfaat bagi Institusi Kesehatan

   Menjadi sumber kepustakaan khususnya tentang pemberdayaan kader posyandu dalam identifikasi risiko dan deteksi dini kanker payudara pada ibu rumah tangga
3. Manfaat Bagi Peneliti lain

   Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain khususnya mengenai. Pemberdayaan kader dalam mengidentifikasi risiko dan deteksi dini terhadap kanker payudara pada ibu rumah tangga di wilayah Puskesmas Bentiring kota bengkulu Peneliti lain dapat mengembangkan variabel- variabel yang sudah ada.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti, tahun,Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Titin Aryani 2017 Revitalisasi Kader Kesehatan dalam Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks	Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat dengan ceramah, diskusi terprogram, dan pelatihan yang melibatkan kader kesehatan masyarakat.	Ringkasan Hasil Penelitian: 1. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan kader dalam deteksi dini kanker serviks. 2. Dilakukan pelatihan secara intensif, termasuk demonstrasi dan simulasi, untuk mempersiapkan	Jenis Penilitian Variabel Tempat Dan Waktu
2.	Sitti Rahmatia, 2019 Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Kanker Payudara Dengan Program SADARI Di Puskesmas Mamajang Kota Makassar	Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini Adalah Dengan Melakukan Pelatihaan Dan Pendampingan Kader. Setelah Diberi Pelatihan, Selanjutnya Kader Dibimbing Untuk Menerapkan Hasil Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan, Kemampuan Dan Motivasi Dalam Kegiatan Pencegahan Kanker Payudara Dengan Program Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Il Kegiatan Pengabdian Masayarakat Di Laksanakan Setelah Mendapat Izin/ Rekomendasi Dari Dinas Kesehatan Kota Makassar. Selanjutnya Surat Izin Atau Rekomendasi Dinas Kesehatan Kota Di Sampaikan Ke Kepala Puskesmas Mamajang Makassar, Untuk Menyepakati ,Waktu Dan Tempat Dan Peserta Dari Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas.Kegiatan Ini Mendapat Dukungan Positif Dari Masyarakat Setempat Maupun Dari Pihak Puskesmas.	Jenis Penilitian Variabel Tempat Dan Waktu
3.	Rachmawaty M. Noer.2021 Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada remaja putri	Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom, untuk dapat dilakukannya psosialisasi pengetahuan SADARI	Hasil evaluasi nilai pre penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63,6%)dan post penyuluhan mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 21 orang (70%) tentang SADARI pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara	Jenis Penilitian Variabel Tempat Dan Wktu